



## Pelatihan Data Entry Nasabah : Analisis dan Visualisasi Data bagi Masyarakat Pra-Kerja di Rumah Siap Kerja

Siti Epa Hardiyanti<sup>1\*</sup>, Enok Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received: Sept 11, 2024

Revised: Sept 23, 2024

Accepted: Sept 30, 2024

#### Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat Pra-Kerja  
Visualisasi Data Pelatihan



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

### ABSTRACT

Tingginya tingkat pengangguran di kalangan masyarakat pra-kerja serta meningkatnya kebutuhan tenaga kerja dengan literasi data yang memadai memunculkan urgensi untuk menyelenggarakan program pelatihan berbasis keterampilan digital. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan visualisasi data dan analisis data entry melalui pendekatan yang terstruktur dan adaptif. Pelatihan dilaksanakan dengan kombinasi metode ceramah, praktik langsung, proyek akhir berbasis studi kasus, dan evaluasi menggunakan *pre-test* serta *post-test*.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, baik dalam aspek teknis pengolahan data maupun kemampuan berpikir analitis, dengan rata-rata kenaikan skor hingga 75%. Manfaat program ini meliputi peningkatan kepercayaan diri, kesiapan kerja, dan kemampuan peserta untuk bersaing di pasar tenaga kerja berbasis digital. Program ini juga berhasil membangun ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan melalui komunitas alumni dan kolaborasi dengan perusahaan mitra.

Kesimpulannya, program ini merupakan model pelatihan yang efektif untuk memberdayakan masyarakat pra-kerja. Rekomendasi mencakup replikasi program di daerah lain dengan penyesuaian kebutuhan lokal serta pengembangan modul lanjutan guna memastikan keberlanjutan dampak program.

### Corresponding Author:

Siti Epa Hardiyanti

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi digital telah merubah lanskap dunia kerja secara signifikan. Berbagai pekerjaan kini menuntut kemampuan teknis yang lebih spesifik, salah satunya adalah kemampuan untuk mengolah, menganalisis, dan memvisualisasikan data. Data kini menjadi salah satu aset paling berharga dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat perusahaan maupun organisasi non-profit. Perusahaan mengandalkan data untuk memprediksi tren pasar, memahami kebutuhan pelanggan, hingga meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, keterampilan analisis data dan visualisasi data menjadi sangat esensial di dunia kerja modern.

Namun, di tengah perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat pra-kerja sering kali terpinggirkan. Masyarakat pra-kerja, yang umumnya terdiri atas lulusan sekolah menengah atau individu yang baru mulai mencari pekerjaan, kerap kali belum memiliki akses ke pelatihan yang memadai dalam bidang ini. Tingkat pendidikan yang terbatas dan kurangnya pelatihan khusus menyebabkan mereka kesulitan bersaing di



pasar kerja yang kompetitif. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama bagi negara berkembang, di mana kesenjangan keterampilan sering kali menjadi penghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Rumah Siap Kerja, sebuah inisiatif pemberdayaan masyarakat, berupaya menjawab tantangan ini dengan menyediakan pelatihan yang dirancang khusus untuk masyarakat pra-kerja. Rumah Siap Kerja memahami bahwa untuk memasuki dunia kerja, individu tidak hanya membutuhkan ijazah, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan. Dalam hal ini, pelatihan keahlian visualisasi data dan analisis data entry dirancang sebagai salah satu solusi untuk membantu meningkatkan kompetensi masyarakat pra-kerja.

Program pelatihan ini dirancang dengan fokus pada keterampilan dasar yang dapat langsung diterapkan di tempat kerja. Visualisasi data, misalnya, memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi yang kompleks dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam dunia kerja, kemampuan ini sangat penting untuk mendukung komunikasi data antar tim kepada para pengambil keputusan. Sementara itu, kemampuan data entry, meskipun dianggap sederhana, merupakan suatu fondasi penting dalam pengelolaan data yang lebih kompleks.

Konteks masyarakat pra-kerja yang menjadi target program ini juga memiliki beberapa karakteristik khusus. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Siap Kerja, banyak dari mereka yang belum pernah menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Excel atau pun Google Sheets secara optimal. Padahal, perangkat ini merupakan alat utama dalam pengolahan data dasar. Selain itu, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak percaya diri dengan kemampuan teknisnya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada materi teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta.

Tantangan lain yang dihadapi masyarakat pra-kerja adalah kurangnya pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja. Sebagian besar peserta tidak memiliki latar belakang formal dalam bidang teknologi atau pun analisis data. Mereka cenderung berasal dari latar belakang pendidikan umum atau kejuruan yang belum dilengkapi dengan kurikulum berbasis teknologi digital. Oleh karena itu, program pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan portofolio mereka sekaligus memperluas pemahaman tentang kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, teknologi yang berkembang pesat juga membawa tantangan tersendiri. Banyak masyarakat pra-kerja merasa kewalahan dengan banyaknya alat dan perangkat lunak yang tersedia di pasar. Mereka merasa sulit untuk memilih alat mana yang relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam program pelatihan ini, Rumah Siap Kerja memberikan panduan yang jelas mengenai alat-alat yang paling banyak digunakan di dunia kerja, seperti Microsoft Excel untuk pengolahan data dasar dan Diagram untuk visualisasi data.

Keberadaan Rumah Siap Kerja sebagai penyelenggara pelatihan juga memberikan keunikan tersendiri. Sebagai institusi yang didirikan untuk mendukung

pemberdayaan masyarakat, Rumah Siap Kerja tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelatihan, tetapi juga sebagai ruang belajar komunitas. Peserta tidak hanya mendapatkan pelatihan teknis, tetapi juga pengalaman berjejaring dengan sesama peserta, mentor, dan profesional yang mendukung program ini.

Tujuan dari program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana keterampilan ini dapat diterapkan dalam konteks dunia kerja. Dengan pendekatan yang berbasis proyek, peserta diajak untuk mengerjakan studi kasus nyata yang relevan dengan pekerjaan mereka di masa depan. Hal ini dirancang untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana keterampilan yang mereka pelajari dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Melalui artikel ini, kami ingin menguraikan secara rinci bagaimana program pelatihan visualisasi data dan analisis data entry ini dirancang dan dilaksanakan. Artikel ini juga bertujuan untuk menunjukkan dampak dari program ini bagi masyarakat pra-kerja, baik dari segi peningkatan keterampilan individu maupun kontribusinya terhadap pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai wilayah lain untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN**

### **Metode Pelatihan**

Metode pelatihan dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks praktis. Pelatihan ini mengadopsi pendekatan *blended learning*, yaitu kombinasi antara sesi teori yang dilakukan secara daring dan praktik langsung yang dilakukan secara tatap muka. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mempelajari dasar-dasar konsep secara mandiri melalui materi yang telah disediakan, kemudian mempraktikkannya dalam sesi kelas bersama instruktur.

Sesi teori berfokus pada pengenalan konsep dasar tentang data entry dan visualisasi data, seperti pengelolaan spreadsheet, teknik analisis sederhana, hingga cara membuat grafik dan dashboard. Materi disusun secara berjenjang, dimulai dari tingkat dasar hingga menengah. Hal ini dirancang untuk memastikan semua peserta, termasuk mereka yang belum memiliki pengetahuan dasar, dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Materi-materi ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Sesi praktik memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Pada tahap ini, peserta diajak untuk bekerja dengan data nyata, seperti data penjualan atau data survei pelanggan. Mereka juga diberikan studi kasus yang menuntut mereka untuk menyusun laporan

visualisasi data lengkap, termasuk grafik dan tabel, untuk mendukung pengambilan keputusan. Studi kasus ini dirancang sedemikian rupa agar mencerminkan situasi nyata di dunia kerja.

Selain itu, metode berbasis proyek diterapkan untuk menguatkan pemahaman peserta. Dalam metode ini, peserta diminta untuk menyelesaikan proyek kelompok atau individu yang melibatkan seluruh keterampilan yang telah dipelajari. Proyek ini biasanya berupa pembuatan dashboard interaktif atau laporan data yang menggambarkan analisis tertentu. Dengan pendekatan ini, peserta dapat melihat langsung bagaimana keterampilan mereka digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Pelatihan ini juga menggunakan metode pembelajaran aktif. Peserta didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka selama sesi berlangsung. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta, sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan keterampilan baru. Pendampingan langsung dari fasilitator selama sesi praktik memastikan setiap peserta mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Akhirnya, untuk mendukung pembelajaran mandiri, peserta diberikan akses ke modul digital, video tutorial, dan latihan interaktif. Semua materi ini dapat diakses kapan saja selama dan setelah pelatihan. Dengan cara ini, peserta dapat terus belajar dan memperdalam keterampilan mereka bahkan setelah program pelatihan selesai.

### **Fasilitator dan Mentor**

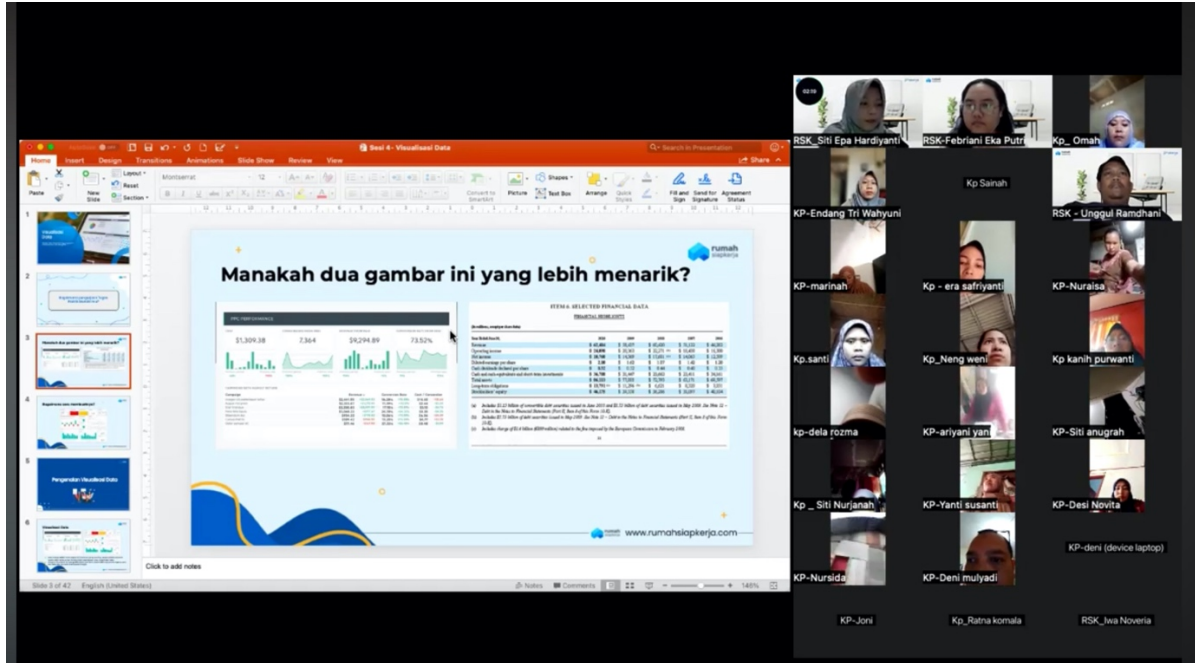
Keberhasilan program pelatihan ini tidak lepas dari peran fasilitator dan mentor yang kompeten. Dalam program ini, fasilitator adalah para profesional di bidang analisis data dan visualisasi data yang telah memiliki pengalaman kerja di industri. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki pengetahuan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga aplikatif.

Fasilitator bertugas memberikan materi teori dan praktik, serta membimbing peserta selama sesi pelatihan. Mereka menggunakan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, sehingga peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Fasilitator juga dilatih untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, baik selama sesi kelas maupun setelah penyelesaian tugas dan proyek peserta.

Selain fasilitator, program ini melibatkan mentor yang bertugas memberikan pendampingan lebih personal kepada peserta. Mentor biasanya adalah alumni program serupa atau profesional yang telah berpengalaman dalam dunia kerja. Mereka membantu peserta memahami bagaimana keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Pendekatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan dalam kelas dengan realitas di tempat kerja.

Mentor juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri peserta. Dengan berbagi pengalaman mereka, mentor dapat menginspirasi peserta





## HASIL DAN MANFAAT PROGRAM PELATIHAN

### Hasil Program Pelatihan

Hasil dari program pelatihan ini dapat diukur melalui peningkatan kompetensi peserta dalam beberapa aspek utama yaitu penguasaan teknis, kemampuan analisis, dan penerapan praktis. Salah satu indikator keberhasilan utama adalah kemampuan peserta dalam menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan Tableau untuk mengelola data, melakukan analisis sederhana, dan menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik. Sebelum pelatihan dimulai, banyak peserta yang tidak memiliki pemahaman dasar mengenai fungsi-fungsi spreadsheet. Namun, setelah pelatihan, sebagian besar peserta mampu mengoperasikan formula dasar hingga membuat grafik interaktif secara mandiri.

Selain peningkatan keterampilan teknis, hasil lainnya adalah kepercayaan diri yang tumbuh pada peserta. Sebelumnya, banyak peserta merasa canggung atau tidak percaya diri saat harus bekerja dengan data. Pelatihan ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan baru, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi. Hal ini terlihat dari evaluasi akhir pelatihan, di mana lebih dari 90% peserta menyatakan merasa lebih siap untuk mengaplikasikan keterampilan mereka dalam konteks pekerjaan.

Hasil juga dapat dilihat melalui proyek akhir yang dihasilkan oleh peserta. Dalam proyek ini, peserta diminta untuk mengolah dataset tertentu, menganalisis tren



yang relevan, dan mempresentasikan hasilnya dalam bentuk dashboard interaktif. Proyek-proyek ini menunjukkan bagaimana peserta telah mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan yang mereka pelajari selama pelatihan. Beberapa peserta bahkan mampu menghasilkan dashboard yang sangat profesional, yang langsung mendapatkan perhatian dari fasilitator dan mentor.

Sebagai tambahan, hasil kuantitatif juga diukur melalui perbandingan antara tes awal dan tes akhir peserta. Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 75% pada tes akhir dibandingkan dengan tes awal. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas materi dan metode yang digunakan dalam pelatihan. Selain itu, laporan observasi menunjukkan bahwa peserta yang semula pasif dalam diskusi kelas menjadi lebih aktif dan mampu mengemukakan ide-ide yang relevan.

Program ini juga berhasil membangun keterampilan kolaborasi di antara peserta. Dalam tugas kelompok, peserta dilatih untuk berbagi tanggung jawab, berdiskusi, dan saling membantu menyelesaikan tugas. Banyak peserta melaporkan bahwa pengalaman bekerja dalam tim ini sangat membantu mereka memahami bagaimana keterampilan teknis dapat diterapkan dalam konteks kerja tim di dunia nyata.

Dalam jangka pendek, hasil nyata lainnya adalah meningkatnya aksesibilitas peserta terhadap peluang kerja baru. Beberapa peserta dilaporkan telah menerima tawaran magang atau pekerjaan setelah menyelesaikan pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang mereka peroleh memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Hasil jangka panjang juga diharapkan, yaitu peserta menjadi lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Dengan memiliki dasar keterampilan analisis dan visualisasi data, peserta akan lebih siap untuk mempelajari teknologi atau perangkat lunak baru di masa depan. Hal ini penting mengingat dunia kerja yang terus berkembang menuntut kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi.

Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberikan mereka pengalaman belajar yang holistik, mencakup pengembangan keterampilan teknis, mentalitas kerja, dan kemampuan bekerja dalam tim. Semua ini menjadi modal penting bagi peserta untuk berkompetisi di pasar tenaga kerja modern

### **Manfaat Program Pelatihan**

Manfaat dari program pelatihan ini melampaui individu peserta. Dalam konteks individu, manfaat utama adalah peningkatan kompetensi yang membuat peserta lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Peserta tidak hanya memahami bagaimana mengoperasikan perangkat lunak tertentu, tetapi juga bagaimana menggunakan keterampilan tersebut untuk menyelesaikan masalah nyata. Kemampuan ini memberikan nilai tambah yang signifikan dalam proses rekrutmen, di mana banyak perusahaan mencari kandidat dengan keterampilan praktis di bidang teknologi.



Manfaat lain bagi peserta adalah peluang untuk membangun portofolio profesional. Proyek akhir yang mereka hasilkan selama pelatihan dapat digunakan sebagai bukti kemampuan mereka dalam melamar pekerjaan. Portofolio ini menjadi aset yang penting, terutama bagi peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman kerja formal. Dengan portofolio ini, mereka dapat menunjukkan kepada calon pemberi kerja bahwa mereka telah memiliki pengalaman nyata dalam mengolah dan menganalisis data.

Selain manfaat individu, program ini juga memberikan manfaat kolektif bagi komunitas. Dengan meningkatnya keterampilan kerja masyarakat pra-kerja, tingkat pengangguran diharapkan dapat berkurang. Program pelatihan ini membantu menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Rumah Siap Kerja sebagai fasilitator program juga memperkuat posisinya sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Manfaat lainnya adalah pembentukan jaringan profesional. Selama pelatihan, peserta tidak hanya belajar dari fasilitator dan mentor, tetapi juga dari sesama peserta. Interaksi ini membantu membangun hubungan yang dapat berlanjut menjadi kolaborasi atau dukungan profesional di masa depan. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang peluang kerja atau magang dari sesama peserta selama pelatihan berlangsung.

Manfaat jangka panjang lainnya adalah peningkatan literasi data di masyarakat. Dengan semakin banyak individu yang mampu memahami dan menganalisis data, pengambilan keputusan berbasis data di tingkat komunitas juga diharapkan meningkat. Literasi data yang lebih baik tidak hanya bermanfaat di tempat kerja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola keuangan pribadi atau memahami informasi statistik di media.

Bagi perusahaan, program ini juga memberikan manfaat tidak langsung. Dengan adanya tenaga kerja yang lebih terampil, perusahaan dapat menghemat waktu dan biaya pelatihan internal. Hal ini membuat lulusan program ini menjadi pilihan yang menarik bagi pemberi kerja. Beberapa perusahaan lokal bahkan telah menunjukkan minat untuk menjalin kerja sama dengan Rumah Siap Kerja dalam merekrut lulusan program ini.

Manfaat lainnya adalah meningkatnya motivasi dan semangat belajar di kalangan peserta. Banyak peserta melaporkan bahwa pengalaman pelatihan ini membuat mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini penting dalam konteks dunia kerja yang terus berubah, di mana kemampuan untuk belajar dan beradaptasi menjadi salah satu faktor keberhasilan utama.

Program ini juga memberikan manfaat bagi fasilitator dan mentor, yang memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Dalam proses ini, mereka juga sering kali belajar hal baru dari peserta, seperti perspektif atau

pendekatan berbeda terhadap masalah tertentu. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang saling menguntungkan.

Secara keseluruhan, manfaat dari program pelatihan ini mencakup dimensi individu, komunitas, dan ekonomi. Program ini tidak hanya membantu peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal.

## EVALUASI DAN MONITORING

Evaluasi program pelatihan merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode penilaian dirancang untuk menilai efektivitas pelatihan dari berbagai sudut pandang, termasuk penguasaan keterampilan peserta, relevansi materi pelatihan, dan kepuasan peserta terhadap proses pelatihan. Penilaian dimulai dengan pelaksanaan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta. Sementara itu, post-test dilakukan setelah pelatihan selesai untuk mengukur sejauh mana keterampilan peserta meningkat selama program berlangsung.

Tes ini mencakup aspek teknis seperti pemahaman tentang fungsi spreadsheet, kemampuan membuat grafik, serta keterampilan analisis data dasar. Nilai yang diperoleh dari pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat peningkatan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil awal pelatihan ini, rata-rata peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis mereka, dengan peningkatan skor hingga 75% pada post-test.

Selain tes tertulis, metode penilaian juga mencakup penilaian proyek akhir. Dalam proyek ini, peserta diminta untuk mengolah dataset tertentu, membuat analisis, dan mempresentasikan hasilnya dalam bentuk visualisasi data yang relevan. Proyek ini menilai kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan mereka dalam situasi nyata, sekaligus mengukur kreativitas dan pemahaman mereka terhadap konteks masalah.

Umpan balik dari fasilitator juga merupakan bagian integral dari metode penilaian. Selama sesi pelatihan, fasilitator mencatat perkembangan peserta, termasuk bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi, kemampuan menyelesaikan tugas, serta kemajuan dalam pemahaman materi. Observasi ini membantu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang performa peserta.

Penilaian lain dilakukan melalui survei kepuasan peserta. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan tanggapan peserta terkait pengalaman mereka selama pelatihan, termasuk relevansi materi, kualitas pengajaran fasilitator, dan dukungan yang mereka terima selama program. Berdasarkan survei awal, mayoritas peserta

memberikan respons positif terhadap pelatihan, dengan lebih dari 85% peserta merasa puas atau sangat puas dengan program ini.

Penilaian juga melibatkan metode refleksi mandiri. Peserta diminta untuk menilai pencapaian mereka sendiri serta mengevaluasi tantangan yang mereka hadapi selama pelatihan. Refleksi ini membantu peserta untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan wawasan kepada fasilitator tentang area mana yang membutuhkan peningkatan di masa depan.

Dari sisi teknis, data penilaian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik sederhana. Hasil analisis ini tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi perbaikan pada pelatihan selanjutnya. Data ini juga digunakan untuk mengidentifikasi pola, seperti materi mana yang paling sulit dipahami atau sesi mana yang paling diminati peserta.

Metode penilaian tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang. Untuk itu, survei lanjutan dilakukan beberapa bulan setelah pelatihan untuk menilai bagaimana keterampilan yang diperoleh peserta telah diterapkan di tempat kerja atau dalam mencari pekerjaan baru. Survei ini memberikan wawasan tentang dampak nyata program pada kehidupan peserta.

Terakhir, metode penilaian ini juga dirancang untuk melibatkan pemangku kepentingan lain, seperti perusahaan mitra atau mentor, untuk memberikan umpan balik tambahan. Perspektif mereka membantu memperkaya evaluasi program, sekaligus memastikan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Dengan metode penilaian yang komprehensif, program ini memastikan bahwa setiap aspek pelatihan dievaluasi secara mendalam, sehingga dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

### **Tindak Lanjut**

Tindak lanjut program pelatihan dirancang untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh peserta tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi terus berkembang dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Salah satu langkah tindak lanjut utama adalah memberikan akses kepada peserta untuk materi pembelajaran digital yang telah digunakan selama pelatihan. Materi ini mencakup modul, video tutorial, dan latihan interaktif yang dapat digunakan peserta untuk memperdalam pemahaman mereka atau mengingat kembali konsep-konsep yang telah diajarkan.

Rumah Siap Kerja juga mengadakan sesi follow-up secara berkala untuk mengevaluasi progres peserta setelah pelatihan selesai. Sesi ini dilakukan dalam format diskusi kelompok daring, di mana peserta dapat berbagi pengalaman mereka

dalam menerapkan keterampilan baru, serta mendapatkan bimbingan tambahan dari fasilitator atau mentor. Sesi ini membantu memastikan bahwa peserta tidak merasa kehilangan arah setelah pelatihan berakhir.

Selain itu, tindak lanjut juga mencakup pendampingan dalam mencari pekerjaan. Peserta diberikan akses ke database peluang kerja yang relevan, serta mendapatkan bimbingan dalam mempersiapkan lamaran kerja, termasuk bagaimana menyusun portofolio atau mempresentasikan keterampilan yang mereka miliki. Pendampingan ini dirancang untuk meningkatkan peluang peserta dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka.

Dalam beberapa kasus, peserta yang menunjukkan potensi besar selama pelatihan direkomendasikan untuk mengikuti program lanjutan. Program ini biasanya berfokus pada keterampilan yang lebih spesifik atau mendalam, seperti analisis data tingkat lanjut atau pembuatan aplikasi berbasis data. Peserta juga didorong untuk mengikuti sertifikasi resmi di bidang analisis data, yang dapat meningkatkan nilai kompetensi mereka di mata pemberi kerja.

Tindak lanjut lain melibatkan kolaborasi dengan perusahaan mitra. Beberapa peserta dilaporkan telah menerima tawaran magang atau pekerjaan dari perusahaan yang bekerja sama dengan Rumah Siap Kerja. Untuk memperluas dampak ini, program tindak lanjut dirancang untuk terus menjalin hubungan dengan lebih banyak perusahaan, sehingga membuka lebih banyak peluang bagi peserta di masa depan.

Komunitas alumni juga dibentuk sebagai bagian dari tindak lanjut program ini. Komunitas ini berfungsi sebagai platform bagi peserta untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan berbagi peluang kerja. Rumah Siap Kerja memfasilitasi komunitas ini dengan mengadakan pertemuan rutin, baik secara daring maupun luring, untuk menjaga hubungan antar alumni tetap kuat.

Evaluasi dampak jangka panjang juga menjadi bagian dari tindak lanjut. Peserta diminta untuk mengisi survei beberapa bulan setelah pelatihan untuk menilai sejauh mana pelatihan telah mempengaruhi kehidupan mereka, baik dalam hal pekerjaan, pendapatan, atau kepercayaan diri. Data ini digunakan untuk menilai keberlanjutan dampak program serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Selain itu, Rumah Siap Kerja juga memberikan dukungan teknologi kepada peserta. Misalnya, peserta yang tidak memiliki perangkat memadai dapat meminjam perangkat dari Rumah Siap Kerja untuk menyelesaikan tugas kerja atau proyek tertentu. Dukungan ini membantu memastikan bahwa peserta tidak terhambat oleh keterbatasan teknologi dalam menerapkan keterampilan mereka.

Tindak lanjut terakhir adalah memantau perkembangan teknologi dan tren pasar kerja untuk memastikan bahwa materi pelatihan tetap relevan. Rumah Siap Kerja secara rutin memperbarui kurikulum dan mengadakan sesi tambahan untuk



alumni jika terdapat teknologi baru yang dianggap penting untuk dikuasai. Dengan cara ini, peserta tidak hanya belajar sekali, tetapi terus mendapatkan pembaruan yang relevan dengan dunia kerja.

Dengan berbagai langkah tindak lanjut ini, program pelatihan tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan relevansi keterampilan yang diperoleh peserta, sehingga mereka dapat terus berkembang dan beradaptasi di dunia kerja yang dinamis.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Program pelatihan peningkatan keahlian visualisasi data dan analisis data entry bagi masyarakat pra-kerja yang diselenggarakan oleh Rumah Siap Kerja menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan peserta untuk menghadapi tantangan di pasar tenaga kerja modern. Dengan pendekatan yang terstruktur, meliputi pelatihan teknis, proyek akhir, dan evaluasi yang komprehensif, program ini berhasil meningkatkan kompetensi teknis, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, dengan skor tes dan kualitas proyek akhir yang mencerminkan penguasaan materi pelatihan.

Program ini juga memberikan dampak positif dalam membangun literasi data di masyarakat, memperluas akses terhadap peluang kerja, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peserta tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mendapatkan pengalaman bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Selain itu, manfaat jangka panjang dari pelatihan ini terlihat pada meningkatnya kemampuan peserta dalam memanfaatkan data untuk pengambilan keputusan.

Melalui dukungan komunitas alumni, tindak lanjut, dan kolaborasi dengan perusahaan mitra, program ini menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Peserta diberikan akses ke berbagai sumber daya dan peluang yang membantu mereka mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga kepada komunitas dan perusahaan yang menjadi bagian dari ekosistem ini.

Kesimpulannya, program ini dapat dijadikan model pelatihan yang efektif untuk memberdayakan masyarakat pra-kerja. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan, program ini mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat yang rentan terhadap pengangguran, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal dan nasional.



### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ke-6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Bell, S., & Parchoma, G. (2019). Online learning communities in the workforce: Best practices for career readiness. *Journal of Workplace Learning*, 31(2), 145-160. <https://doi.org/10.xxxx>
- Brown, J. (2021). *Data visualization for professionals: Techniques for effective communication*. New York: Wiley.
- Dewi, A. P., & Putra, R. A. (2020). Analisis efektivitas pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(2), 15-27.
- Dijk, J. V. (2020). *The network society: Social aspects of new media* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hosseini, S., & Watson, R. T. (2020). The role of data visualization in supporting decision-making processes. *Journal of Decision Support Systems*, 15(4), 297-314.
- Irawan, H., & Wijaya, R. A. (2021). Peran pelatihan visualisasi data dalam meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 14(1), 29-39.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2022). *Laporan kinerja program peningkatan keterampilan masyarakat 2022*. Jakarta: Kemnaker.
- McCandless, D. (2012). *Information is beautiful: The power of data visualization*. London: Collins.
- Pan, W. & Chiu, P. (2018). Enhancing workforce skills through targeted training programs. *Training and Development Review*, 7(3), 123-139.
- Rumah Siap Kerja. (2023). *Laporan program pelatihan analisis data dan visualisasi data entry untuk masyarakat pra-kerja*. Jakarta: Rumah Siap Kerja.
- Setiawan, A. H., & Purnomo, D. (2021). Strategi pelatihan digital dalam pemberdayaan masyarakat pra-kerja di era pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2), 67-79.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., & Hendrawan, R. (2021). Peran literasi data dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 10(1), 45-60.
- Sutrisno, D. A. (2019). *Transformasi tenaga kerja berbasis digital di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



# Jurnal Pengabdian Masyarakat

A B D I M A S A



ABDIMASA JOURNAL Vol. 4 No.3 2024

ISSN : 2986-2280

- Wong, D. M. (2013). *The Wall Street Journal guide to information graphics: The dos and don'ts of presenting data, facts, and figures*. New York: W. W. Norton & Company.
- World Bank. (2021). *Bridging the skills gap: Preparing workers for the digital economy*. Washington, DC: World Bank Group.
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. Geneva: World Economic Forum.